

LITERATURE REVIEW: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Rizka Eriza¹⁾, Ganda Hijrah Selaras²⁾,
^{1,2)} Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
E-mail: rizkaeriza09@gmail.com

Abstrak

Model *Student Teams Achievement Divisions* adalah satu metode pembelajaran kooperatif paling sederhana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Kriteria artikel yang digunakan untuk *literature review* yaitu artikel yang mencakup *Student Teams Achievement Divisions*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran STAD terhadap keaktifan dan hasil belajar biologi Kearifan Lokal dan Keterampilan Abad 21. Artikel referensi diterbitkan 5 tahun terakhir (2018-2023) yang diambil dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terdaftar di *Science and Technology Index* (SINTA) dan SCOPUS. Penelitian-penelitian tersebut mencakup pada jenjang SMP, SMA dan Universitas dalam Pembelajaran Biologi. Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan pembelajaran model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan efisien digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Aktif, Prestasi Tim Siswa

Abstract

The *Student Teams Achievement Divisions* model is one of the simplest cooperative learning methods, and is the best model for beginners, only used by cooperative approach teachers. This study used a descriptive research method. The article criteria used for the literature review are articles that include student achievement division teams. The purpose of this study was to describe the effect of applying to the STAD learning model to the activity and learning outcomes of Biology Local Wisdom and 21st Century Skills. Reference articles were published in the last 5 years (2018-2023) taken from registered national and international scientific journals. in the *Science and Technology Index* (SINTA), and SCOPUS. These studies cover the junior, high school and university levels in Biology Learning. These studies state that the application of the STAD learning model is able to create active learning its only the process and efficiently used in learning.

Keywords: Local Wisdom, Active, Student Teams Achievement Divisions

PENDAHULUAN

Hal utama yang diharapkan dari pendidikan di sekolah adalah keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dan guru adalah komponen utama, bukan subjek belajar. Untuk membuat materi lebih menarik dan mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mampu membuat metode pembelajaran dan menggunakan media yang tepat. Belajar adalah bagian integral dari kehidupan manusia. Manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir untuk beradaptasi dan untuk memenuhi kebutuhannya dengan belajar (Aseany, 2021).

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif dikembangkan oleh R. Slavin dan teman-temannya di Universitas Johns Hopkins. Model STAD adalah suatu metode pembelajaran kooperatif paling sederhana dan merupakan model

yang terbaik untuk pemula. Model ini hanya digunakan oleh guru untuk pendekatan kooperatif. Model kooperatif tipe STAD ini mudah untuk digunakan bagi para guru pemula karena selain mudah dipahami, model pembelajaran ini terdapat siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, rendah maksudnya semua kalangan siswa dapat memahami pembelajaran jika menggunakan metode ini. Menurut Slavin, STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim. 1. Presentasi kelas. Bahan ajar dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka. 2. Tim. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. 3. Kuis. Satu sampai dua periode presentasi guru dan satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya (Ariani & Agustini, 2018).

Komponen utama dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah presentasi kelas, tim, kuis, peningkatan skor individu, dan pengenalan tim. Dari masing-masing bagian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Presentasi kelas yaitu guru menyajikan pelajaran kepada siswa. Guru membagi materi dalam bentuk materi yang disebut STAD Unit. Siswa harus benar-benar memperhatikan guru dan bagian-bagian materi yang akan membantunya untuk dapat menjawab soal atau kuis yang akan diberikan; (2) Tim yang terdiri dari 4-5 siswa yang berasal dari kemampuan yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda atau suku yang berbeda jika ada. Setelah guru selesai menyampaikan pelajaran, tim mulai bekerja dengan mendiskusikan apa yang telah disampaikan, membandingkan jawaban, saling mengoreksi antara jawaban yang disampaikan; (3) Kuis atau pertanyaan; (4) Skor individu, pada saat memperbaiki skor individu tersebut guru memberikan soal-soal yang membimbing siswa untuk memperbaiki nilai buruknya jika sudah bekerja keras. Soal yang sama diberikan kembali kepada siswa yang tidak menjawab dengan benar agar siswa mendapat tambahan poin jika dapat kembali menjawab dengan lebih baik; dan (5) Memberikan hadiah atau penghargaan bahwa tim tersebut merupakan tim terbaik saat itu setelah melebihi target yang telah ditetapkan (Rostika, 2020).

Berbagai jenis model pembelajaran kooperatif muncul sebagai hasil dari evolusi model tersebut. Solusi untuk mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif siswa tipe divisi prestasi tim yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Sharing*, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Saleh & Filawati, 2019).

Pembelajaran kooperatif STAD adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas akademik dalam kelompok yang terdiri dari empat hingga lima siswa, masing-masing dengan tingkat keterampilan dan jenis kelamin yang berbeda. Selama proses pembelajaran biologi, siswa dapat berinteraksi dengan guru dan satu sama lain melalui pengelompokan ini (Putra, 2021).

Model pembelajaran adalah pola atau rencana yang digunakan untuk menentukan perangkat pembelajaran seperti komputer, buku, film, kurikulum, dan lain-lain, serta untuk mengatur pembelajaran di kelas atau tutorial. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bagaimana bekerja sama atau saling membantu dalam kelompok kerja yang terdiri dari dua atau lebih orang (Asia, 2020).

Tujuan model pembelajaran ini adalah untuk membuat proses pembelajaran yang aktif. Ini juga memungkinkan siswa menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Siswa akan lebih mampu mengingat fakta, prosedur, definisi, dan teori lebih lama jika diberi kesempatan untuk bekerja sama, menanggapi pendapat orang lain, dan berbagi pendapat mereka menggunakan media yang tersedia (Anggriani dkk., 2019).

Ketidakmampuan guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara menyeluruh dan kurangnya pemahaman konsep siswa menyebabkan siswa bingung untuk apa mereka belajar dan bagaimana menyelesaikan soal. Hal ini sering terjadi pada siswa di sekolah saat mereka belajar. Dengan menggunakan Pembelajaran Tindakan Kelas (PTK), tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang konsep pembelajaran, aktivitas belajar mereka, dan sikap mereka terhadap pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (Septian et al., 2020) (Septiani dkk., 2020).

Sangat penting bagi guru untuk menggunakan strategi mereka. Guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa mereka sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Mereka juga harus memiliki pengetahuan yang luas tentang strategi pembelajaran, sehingga guru dapat dengan mudah menentukan strategi apa yang akan digunakan untuk mengajar siswa mereka. Jika guru memiliki strategi yang tepat, kegiatan belajar siswa akan berjalan dengan baik (Wulandari, 2022).

Model STAD memiliki kelemahan yaitu siswa berkemampuan rendah lebih sedikit berkontribusi dan siswa yang sangat terampil akan lebih sering kecewa karena peran anggota kelompok kecerdasan yang dominan. Siswa yang memiliki kemampuan rendah sulit untuk mengikuti cara berpikir siswa yang pintar. Sebaliknya, jika menggunakan pendekatan berpikir siswa yang kemampuannya lebih rendah, siswa akan menjadi bosan (Zahro et al., 2018).

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Mereka juga ingin menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas negara (Noor, 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Kriteria artikel yang digunakan untuk *literature review* ialah artikel dengan bahasan mencakup *Student Teams Achievement Divisions* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif. Artikel referensi diterbitkan 5 tahun terakhir (2018-2023) yang diambil dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terdaftar di *Science and Technology Index* (SINTA) dan SCOPUS. Terdapat 3 artikel di jurnal pendidikan biologi yang didapatkan di portal SINTA, 1 artikel di jurnal pendidikan biologi terindeks SCOPUS dan 1 artikel di jurnal pendidikan biologi terindeks ICI yang digunakan sebagai sampel artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian artikel menggunakan kata kunci yang sesuai dengan judul *literature review* diseleksi dan mendapatkan 4 artikel yang sesuai dengan kriteria, kemudian dilakukan analisis terhadap artikel-artikel tersebut.

Tabel 1. *Literature review* dari sejumlah artikel

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Aseany (2021)	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi	Hasil yang diperoleh dalam penguasaan materi pelajaran pada siswa Kelas X IPA 2 Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Kuta ternyata masih belum mencapai standar minimal seperti yang ditetapkan. Prestasi belajar siswa tersebut baru mencapai rata-rata 68,31 yaitu di bawah KKM pada mata pelajaran Biologi di sekolah ini yaitu 70. Ketuntasan klasikal siswa terhadap materi pelajaran Biologi hanya 54% atau 19 siswa tergolong berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan sementara 16 siswa atau 46% tergolong tidak tuntas.
2	Putra (2021)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Ranah Kognitif	Hasil belajar kognitif siswa dapat meningkat dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menjawab ulangan harian pada akhir pertemuan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 1 Kerinci. Diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol.
3	Ningsih & Wulandari (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) terhadap Hasil Belajar serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Hasil uji validitas terhadap 20 butir soal objektif memperoleh 18 soal valid dan 2 soal tidak valid. Kemudian uji reliabilitas soal memperoleh hasil 0,601 yang menunjukkan bahwa soal-soal tersebut tersertifikasi dapat dipercaya dengan tingkat reliabilitas yang tinggi. Lalu uji tingkat kesukaran soal dimanfaatkan untuk mengukur sukar atau tidaknya soal, setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil jika 20 butir soal termasuk kriteria sedang. Sedangkan untuk uji pembeda soal didapatkan 3 soal yang dinilai baik dan 17 soal dinilai cukup. Kemudian di uji normalitas pada kelompok eksperimen, nilai signifikansi <i>pre-test</i> mendapatkan 0,147 dan 0,177 untuk <i>post-tet</i> . Sedangkan untuk kelompok kontrol nilai signifikansi <i>pre-test</i> nya adalah 0,200 dan 0,131 untuk <i>post-test</i> . Data tersebut dianggap berdistribusi normal sebab semua nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Sedangkan uji homogenitas mendapatkan nilai signifikansi sebesar

4	Asia (2020) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Genetik Melalui Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Divisions</i> Di Kelas XII MIPA 5 SMP Negeri 19 Palembang	0,106. Dimana $0,106 > 0,05$ sehingga dianggap data bersifat homogen. Berdasarkan hasil <i>post-test</i> dari <i>t-test</i> mendapatkan nilai signifikansi sejumlah 0,000 dan t-hitung sebesar 4,224 dengan df 69, sehingga nilai dari t-tabel yaitu 1,995. Dari perolehan tersebut, dapat diketahui bahwasannya $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $4,224 > t$ -tabel 1,994. Dalam kasus seperti itu, dapat ditarik kesimpulan jika H_0 ditolak, namun H_1 diterima atau mendapatkan suatu pengaruh dari model pembelajaran STAD akan hasil belajar di mapel OTK humas dan keprotokolan kelas XII OTKP SMK Negeri 2 Buduran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Divisions</i> (STAD) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar biologi materi genetik melalui model pembelajaran <i>Student Team Achievement Divisions</i> (STAD)
---	---	--

Frase "prestasi belajar" terdiri dari dua kata, "prestasi" dan "belajar" yang memiliki arti yang berbeda. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, sedangkan belajar adalah hasil suatu kegiatan yang telah dilakukan baik secara kelompok maupun sendiri. Meskipun pemahaman ini, ada sejumlah variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Yang pertama adalah variabel yang ada pada diri siswa itu sendiri, seperti kecerdasan, pertumbuhan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Yang kedua adalah variabel yang ada di luar diri siswa, seperti faktor sosial, seperti keluarga, guru, dan model pembelajarannya.

Model pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang digambarkan dari awal hingga akhir dan disajikan secara khusus oleh instruktur di kelas. Model pembelajaran merupakan kumpulan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi siswa. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pola atau rencana yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengawasi materi siswa, dan memberikan arahan kepada guru dalam lingkungan pembelajaran atau lingkungan lain. Lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran memiliki empat karakteristik yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu. Ini adalah dasar pemikiran teoritis yang logis yang dibuat oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, perilaku mengajar yang diperlukan untuk melaksanakan model dengan sukses, dan lingkungan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, pola urutan dan sifat lingkungan belajar.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas dan mencakup semua jenis kerja kelompok, termasuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif biasanya dianggap lebih diarahkan oleh guru dan melibatkan pemberian tugas dan pertanyaan serta penyediaan bahan dan informasi yang dimaksudkan untuk membantu siswa memecahkan masalah. Di akhir tugas, guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu.

Pembelajaran kooperatif diharapkan dapat membantu siswa dalam berbicara dan berdebat satu sama lain, serta untuk memperluas pengetahuan mereka dan menutup celah

pemahaman. *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Ini adalah model terbaik untuk pemula bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif karena memiliki struktur tugas, tujuan, dan penghargaan yang disusun secara kooperatif.

Siswa harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan upaya mereka untuk menyelesaikan tugas dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran membutuhkan lingkungan kelas dimana siswa bekerja sama dalam membangun strategi pemecahan masalah yang berguna untuk zona perkembangan mereka. Pembelajaran kooperatif STAD juga dapat membangun sikap sosial dan keterampilan berkolaborasi siswa. Siswa dengan hasil belajar rendah mendapat manfaat dari pembelajaran kooperatif karena dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, serta menyimpan materi lebih lama.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru terlebih dahulu menyampaikan materi pelajaran di kelas, kemudian siswa mempelajari materi tersebut secara berkelompok. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan soal-soal latihan pada LKS yang telah disediakan oleh guru. Di akhir pembelajaran, guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individu. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Keunggulan pembelajaran kooperatif ini adalah meningkatkan hasil belajar, meningkatkan hubungan sosial, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Hasil penelitian Asia (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar biologi materi genetik melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran STAD ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa ke dalam berbagai kelompok. Perkelompok akan terdiri dari 4-5 siswa dari berbagai tingkat kinerja intelektual, jenis kelamin, dan ras etnis. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk memastikan semua anggota terlibat dalam pemahaman semua materi yang dipelajari. Setelah itu, setiap siswa akan melakukan evaluasi dalam bentuk kuis individu. Dengan demikian, guru dapat menggabungkan poin kelompok dengan poin individu sebagai penjumlahan total poin dan kelompok dengan skor tertinggi akan menerima hadiah atau *reward*. Pembentukan kelompok ini akan membantu menghasilkan suasana kelas yang lebih baik dan dapat mendorong sikap siswa yang baik, sehingga guru hanya perlu memberikan penjelasan singkat tentang materi yang dibahas pada awal pembelajaran dan selebihnya guru hanya berperan sebagai mediator.

Hasil belajar kognitif siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menjawab ulangan harian pada akhir pertemuan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam pengujian hipotesis diketahui bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada hasil belajar ranah kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran biasa. Hal ini terjadi karena pada kelas eksperimen model STAD dapat membuat siswa lebih aktif dalam kelompok kecil yang memungkinkan siswa lebih banyak berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya.

Selama proses pembelajaran, siswa lebih cepat mengingat dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu penilaian dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa lebih termotivasi untuk mencapai nilai yang tinggi. Target pencapaian dalam mencapai nilai tertinggi untuk mendapatkan penghargaan kelompok merupakan motivasi tersendiri dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Selama model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung, siswa bekerja sama dalam kelompok, saling mempertahankan pendapat kelompoknya masing-masing. Siswa yang tidak terbiasa berbicara dan hanya terbiasa mendengarkan juga termotivasi untuk memberikan pendapat dan idenya dalam forum diskusi, sehingga terjadi kerjasama dan interaksi yang baik dalam timnya masing-masing. Siswa yang heterogen dalam kelompok tampak saling melengkapi, siswa yang dapat memberikan wawasan kepada yang tidak mampu dan sebaliknya yang tidak aktif mencari tahu dari teman satu timnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda untuk menyelesaikan tugas akademik. Pengelompokan ini menyebabkan siswa berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Beberapa artikel yang di-review didapati bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, T., & Agustini, D. (2018). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 65–77. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.271>
- Aseany, L. K. A. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 450–460. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681260>
- Asia, E. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Genetik Melalui Model Pembelajaran Student Team Achievement Division di Kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 19 Palembang. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/10.51836/je.v6i1.19>
- Ningsih, E. D. R., & Wulandari, R. N. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4828–4838. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.3073>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 123–144. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
- Putra, B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Ranah Kognitif. *Journal on Education*, 3(2), 217–222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i2.477>
- Rostika, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 2040–2251. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4004041>

- Saleh, R., & Filawati. (2019). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 4(2), 75–82. <https://doi.org/10.33503/ebio.v4i02.449>
- Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 10–22. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i2.652>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Zahro, F., Degeng, I. N. S., & Mudiono, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) dan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 196–205. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3021>